

**LAPORAN AKHIR**  
**2020**  
**PPM-NP/PKM**



**PENGEMBANGAN SARANA SEBAGAI SOLUSI PRAKTIS  
TEREALISASINYA DESA WISATA KENANTEN  
KECAMATAN PURI MOJOKERTO**

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.      NIDN: 0723048701  
Dra. Titien Wahyu Andarwati, M.Hum.      NIDN: 0701126702  
Safrin Zuraidah, S.T., M.T.                  NIDN: 0727076203

Dibiayai berdasarkan SK. Rektor Universitas Dr. Soetomo No. AA.238/B.2.  
05/II/2020 tanggal 20 Februari 2020 tentang Penerima Hibah DIPA Pengabdian  
Masyarakat Universitas Dr. Soetomo Tahun Anggaran 2020

**UNIVERSITAS Dr. SOETOMO**  
**Agustus 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengembangan Sarana sebagai Solusi Praktis Terealisasinya Desa Wisata Kenanten
2. Ketua Pelaksana
  - a. Nama : Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.
  - b. NIDN : 0723048701
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Sastra Jepang
  - e. Alamat surel/email : rahadiyan.duwi@unitomo.ac.id
3. Anggota (1)
  - a. Nama : Dra. Titi Wahyu Andarwati, M.Hum.
  - b. NIDN : 0701126702
4. Anggota (2)
  - a. Nama : Safrin Zuraidah, S.T., M.T.
  - b. NIDN : 0727076203
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Mahasiswa yang Terlibat
  - a. Nama/NIM : Riza Qoirunnisa' Nurfarida Hariyani/2015620028
  - b. Nama/NIM : Nicola Firsto Gideon/2017620012
6. Lokasi Kegiatan/Mitra : Desa Kenanten
  - a. Nama Mitra : Rameli
  - b. Alamat Mitra : Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Mojokerto
  - c. Penanggung Jawab : Kepala Desa Kenanten
7. Waktu Pelaksanaan : 5 Bulan (Februari-Juni)
8. Biaya Keseluruhan : Rp 4.000.000,-

Mengetahui,  
Dekan



Dra. Cicilia Tantri Suryawati, M.Pd.  
NPP. 92.01.1.101

Surabaya, 3 Agustus 2020  
Ketua Pelaksana,

Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.  
NPP. 11.01.1.401

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat



Dr. Fadjar Kurnia Hartati, M.P.  
NPP. 95.01.1.198

## RINGKASAN

Wilayah Desa Kenanten berada di Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Wilayah ini terbagi menjadi 2 wilayah yang dipisahkan oleh jalan raya besar. Tepat di wilayah Perumahan Wikarsa RW 05 yang berhadapan dengan jalan raya terdapat sebuah tanah lapang kosong yang terbengkalai dan belum dimanfaatkan oleh warga Desa Kenanten. Padahal letak yang strategis di samping jalan raya dapat meningkatkan minat pengendara untuk menepi di area tersebut sebagai *rest area* bila peluang ini dapat ditangkap oleh warga Desa Kenanten. Sejalan dengan harapan awal masyarakat mewujudkan *desa wisata* di area tersebut, maka dosen dan mahasiswa Universitas Dr. Soetomo membantu mewujudkan ide tersebut dengan menawarkan tema budaya Jepang untuk mempercantik area tanah lapang tersebut guna menarik animo wisatawan lokal. Demi mewujudkan hal tersebut, kegiatan yang telah dilaksanakan di antaranya edukasi *hanami*, *tabebuya*, dan pengenalan *yukata* dan kegiatan yang direkomendasikan yakni membuat taman *tabebuya* dan kedai Jepang di kios-kios dagang Desa Kenanten. Lewat kegiatan ini, warga desa diharapkan mendapatkan wawasan pengetahuan dan memberdayakan usaha, sehingga makin mencintai lingkungan dan mau memperbaiki lingkungannya.

Kata kunci: desa wisata; *hanami*; hidup bersih; *tabebuya*; *yattai*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengembangan Sarana sebagai Solusi Praktis Terealisasinya Desa Wisata Kenanten Kecamatan Puri Mojokerto”.

Kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Rameli, sebagai Kepala Desa Kenanten yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Mojokerto walau di tengah masa pandemic covid-19 ini. Di samping itu, kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada Bapak Arliyanto sebagai wakil pemerintahan Desa Kenanten yang telah membantu koordinasi dan komunikasi, sehingga kami dapat melaksanakan tugas pengabdian seperti yang dikehendaki oleh kedua belah pihak. Selanjutnya, setelah berakhirnya pelaksanaan pengabdian ini, kami masih bersedia untuk berbagi pengetahuan dan memberikan pelatihan kepada warga Desa Kenanten.

Apabila ada hal-hal yang dirasa masih kurang sempurna atau kurang lengkap dari diri kami sebagai pengabdian dalam menyampaikan materi maupun praktik implementasi di lapangan, kami senantiasa mengharap saran dan kritik yang membangun.

Surabaya, 3 Agustus 2020

Tim Pengabdian pada Masyarakat

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	3
BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN.....	4
2.1 Solusi Masalah yang Disepakati .....	4
2.2 Luaran dan Target Capaian .....	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN .....	7
3.1 Tahapan Pelaksanaan .....	6
3.2 Kontribusi Tim.....	7
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	9
4.1 Konsep Taman <i>Hanami</i> Depan Kios Dagang.....	9
4.2 Konsep Kedai Jepang.....	10
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	12
5.1 Simpulan.....	12
5.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
LAMPIRAN.....	14
1. Submit Artikel .....	14
2. Kesepakatan Kerja Sama dengan Mitra.....	15
3. Gambaran IPTEK .....	16
4. Peta Lokasi Wilayah Mitra .....	17

## DAFTAR TABEL

2.1 Luaran dan Target Capaian .....	4
3.2 Kepakaran Tim Pelaksana.....	7

## DAFTAR BAGAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan .....	6
--	---

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 .....	2
2. Gambar 2 .....	10
3. Gambar 3 .....	10
4. Gambar 4 .....	11
5. Gambar 5 .....	11



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Desa Kenanten adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Kenanten memiliki luas 364 ha yang terbagi menjadi 5 dusun, yaitu Dusun Kenanten, Dusun Sawur Kembang, Dusun Karang Wungu, Dusun Karang Mojo dan Dusun Sumber Gayam. Dalam 5 dusun tersebut, terdiri atas 13 RW dan 40 RT. Desa Kenanten berpenduduk 7250 jiwa. Terdiri atas laki-laki sebanyak 3729 orang, perempuan sebanyak 3521 orang dan terbagi menjadi 2227 KK (sumber: daftar isian potensi dan kelurahan 2017).

Desa Kenanten merupakan desa yang dikategorikan desa mandiri. Desa ini memiliki potensi lahan kosong bekas lapangan dan sungai yang dimanfaatkan warga untuk irigasi dan memancing ikan. Sungai ini menuju ke arah Desa Meri, Kota Mojokerto. Sungai ini terbentang di Desa Kenanten sepanjang 3 km dan memiliki lebar  $\pm$  12 meter. Selanjutnya, area tanah lapang tersebut berada di samping jalan raya (*by pass*) Mojokerto. Apabila dilihat dari posisinya, area tersebut berada di samping jalan raya yang sangat berpotensi sebagai *rest area* pengguna jalan dan dapat menarik animo masyarakat untuk singgah sejenak di tempat tersebut.

Hal ini sejalan dengan keinginan Bapak Rameli, sebagai Kepala Desa Kenanten yang berharap agar potensi lahan dan sungai tersebut kelak dapat menjadi wisata sungai guna memberdayakan masyarakat Desa Kenanten. Salah satu kesan yang menginspirasi dan mendorong cita-cita Bapak Kepala Desa Kenanten yaitu, inspirasi akan kemenangan warga Desa Kenanten dalam even lomba dayung di sekitar sungai tersebut. Akan tetapi, even lomba seperti lomba dayung yang marak kala itu, tidak diiringi dengan program yang kontinu dan bersistem dari desa, sehingga tidak berlanjut. Di samping itu, Bapak Kepala Desa Kenanten kelak berharap jika wisata sungai sudah terbentuk, pembuangan air limbah yang menuju ke sungai Kenanten dapat berkurang dan dapat ditiadakan. Beberapa alasan di atas adalah alasan mengapa *Desa Wisata Kenanten* perlu

segera direalisasikan.



**Gambar 1. Sungai yang Kotor dan Tanah Lapang Gersang**

Apabila dilihat dari foto kedua, terlihat potensi sungai yang lebar, dengan jarak yang dekat dengan *by pass* Mojokerto ( $\pm 50$  meter). Tampak tanah dan pepohonan di pinggir sungai masih belum pernah terjamah untuk dibersihkan warga. Begitu juga dengan keadaan tanah lapang yang dulunya digunakan sebagai lapangan sepak bola tersebut berada di sekitar Perumahan Wikarsa RW 05 Desa Kenanten. Pascaterbengkalai tidak dimanfaatkan, rerumputan liar tumbuh, tanahnya mengering dan tandus. Karena belum ada perubahan riil area tersebut hendak dijadikan apa, secara tidak langsung turut menghambat terwujudnya Desa Kenanten menjadi *desa wisata*.

Pada hakikatnya, pembentukan desa wisata selain dipengaruhi oleh potensi geografis wilayah desa, juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan turut aktif mempercantik lingkungannya. Hal ini senada dengan pendapat Raharjo, dkk (2018: 158 & 164) bahwa upaya membangun dan mengembangkan pariwisata desa secara mandiri dan berkesinambungan, perlu melibatkan partisipasi masyarakat lokal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan partisipasi masyarakat yang kuat. Sebagai contoh dalam hal pelaksanaan atau pengelolaan dapat berarti masyarakat dibekali edukasi dalam mengelola potensi-potensi desa baik berupa barang, sarana, makanan, dan potensi-potensi khas lainnya menjadi produk wisata. Dengan demikian, agar gagasan desa wisata dapat terealisasi, di samping sadar akan kebersihan lingkungan adalah faktor utama, edukasi kepada warga

masyarakat sangat perlu dan kontinu diakomodir oleh pemerintah desa setempat lewat diskusi atau sarasehan, agar masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya dan makin memahami bagaimana cara mengelola desa menjadi desa wisata.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Permasalahan di Desa Kenanten saat ini berkaitan dengan bagaimana menjadikan lingkungan yang tidak terawat dan kurang bersih serta rapi tersebut menjadi baik. Secara konkret, beberapa masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

### **a. Aspek Prasarana**

Belum adanya *master plan* konsep desa wisata sungai yang memanfaatkan lahan dan sungai yang tersambung di sekitar area perum Wikarsa dan sekitarnya.

### **b. Aspek Lingkungan**

Tanah lapang yang terbengkalai dan area sungai yang tidak terawat baik, kotor serta keruh.

### **c. Aspek Sarana**

Belum ada kedai berjualan representatif ala Jepang untuk menjual makanan khas Jepang yang pernah dipraktikkan kepada ibu-ibu PKK Desa Kenanten.

## BAB II SOLUSI PERMASALAHAN

### 2.1 Solusi Masalah yang Disepakati

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Desa Kenanten diikuti dengan koordinasi yang kontinu dengan Bapak Kepala Desa dan warga, perlu segera direalisasikan langkah-langkah konkret agar cikal bakal *Desa Wisata Kenanten* dapat segera terwujud. Sebagai upaya untuk mendorong pemercepatan tersebut pengadopsian budaya bagaimana masyarakat Jepang merawat lingkungannya dapat dijadikan solusi. Berdasarkan analisis situasi yang kemudian dikonkretkan pada permasalahan mitra, tim abdimas memerinci solusi yang ditawarkan kepada Desa Kenanten. Berikut uraiannya.

- a. Dari aspek prasarana, solusinya dengan penggambaran model *site plan* Desa Wisata Kenanten ala Jepang.
- b. Dari aspek lingkungan, solusinya dengan sosialisasi dan edukasi penataan lahan tanah lapang dengan tanaman tabebuya menjadi taman ala Jepang.
- c. Dari aspek sarana, solusinya dengan merealisasikan kedai makanan ala Jepang.

### 2.2 Luaran dan Target

Luaran yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran**

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Keterangan
Luaran Wajib			
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber-ISSN .	Jurnal Abdimas	<i>Submitted.</i>
2	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya).	-	Tidak ada.
3	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT dan manajemen).	Rencana site plan desa wisata, konsep taman tabebuya,	Penerapan.

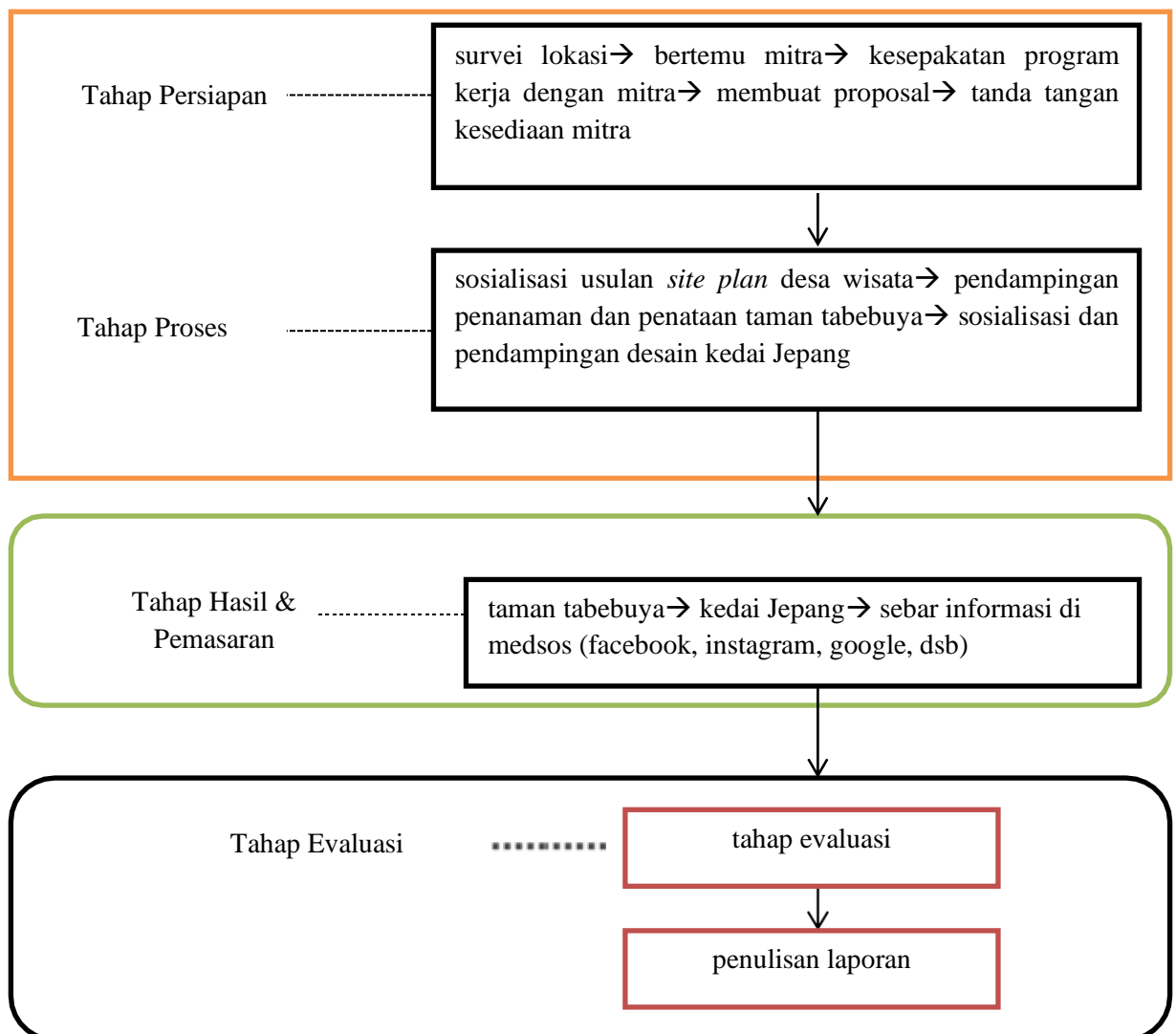
		desain kedai makanan Jepang.	
4	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan).	-	Tidak ada.

### BAB III METODE PELAKSANAAN


#### 3.1 Tahapan Pelaksanaan


Kegiatan akan dilaksanakan di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Mojokerto. Kegiatan abdimas direncanakan mulai bulan Februari hingga Juni 2020. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup tahap persiapan, tahap proses sosialisasi dan pendampingan, tahap hasil dan tahap evaluasi. Secara rinci, gambaran tersebut tersaji dalam bagan berikut.


**Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**



Keterangan:

 Tahapan Proses

 Tahapan Hasil

 Tahap Evaluasi

### 3.2 Kontribusi Tim

Tim pengabdian untuk masyarakat Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Mojokerto berasal dari dua fakultas dan prodi yang berbeda, yakni 2 dosen dari Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Jepang dan 1 dosen dari Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil. Dosen Prodi Sastra Jepang memiliki pengalaman menjadi dosen pembimbing lapangan KKN, dan memiliki pengalaman tinggal dan belajar di Jepang, sehingga pengalaman dan pengetahuan budaya Jepang diharapkan dapat diaplikasikan dalam mengonsep wujud sarana budaya khas ala Jepang yang diperlukan sebagai bagian dari konsep desa wisata.

Kedua, dosen Prodi Teknik Sipil dalam tim abdimas diharapkan dapat membuat desain gambar dan membuat peta lokasi yang dikonsep ala desa wisata di Desa Kenanten. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dapat membantu secara teknis pelaksanaan sosialisasi dan praktik di lokasi pengabdian. Berikut tabel pembagian tugas dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 2. Kepakaran Tim Pelaksana**

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kepakaran
1.	Ketua	Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.	a. Menampung aspirasi warga dan menyusunnya ke dalam proposal dan jadwal kegiatan pengabdian. b. Merancang konsep taman tabebuya dan kedai ala Jepang.
2.	Anggota	Dra. Titien Wahyu Andarwati, M.Hum.	Sosialisasi dan edukasi budaya hanami dan konsep kedai Jepang.

3.	Anggota	Safrin Zuraidah, S.T., M.T.	Membantu merencanakan gambar <i>site plan</i> desa wisata dan desain interior kedai Jepang.
4.	Mahasiswa	Riza Qoirunnisa' Nurfarida Hariyani NIM: 2015620028	Membantu kegiatan di lapangan bersama dosen. Selain itu, mahasiswa tersebut membantu menghias ornamen kedai Jepang dengan origami.
5.	Mahasiswa	Nicola Firsto Gideon NIM: 2017620012	Membantu kegiatan di lapangan bersama dosen. Selain itu, mahasiswa tersebut membantu mencatat pendapat warga selama kegiatan dan menyampaikan kepada tim.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Kendala pandemi covid 19 membuat kegiatan abdimas di Desa Kenanten belum selesai 100%. Rencana semula yang ditargetkan adanya kesepakatan pembuatan pemetaan desa wisata di wilayah Perum Wikarsa RW 05 dan sekitarnya untuk sementara waktu belum direkomendasikan oleh Kepala Desa Kenanten. Walau demikian, Kepala Desa Kenanten telah memberikan rekomendasi dan solusi di wilayah lain di Desa Kenanten berupa ketersediaan kios-kios dagang yang telah dibangun dan belum dimanfaatkan oleh warga di *tanah bengkok* Desa Kenanten. Kepala Desa Kenanten menyetujui tempat-tempat tersebut untuk dirancang dan dimodel ala Jepang untuk meningkatkan daya tarik warga agar bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, hasil rekomennasi dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut.

#### **4.1 Konsep Taman *Hanami* depan Kios Dagang**

Budaya *hanami* dengan menikmati keindahan jatuhnya bunga sakura dari pohonnya di Jepang, bisa diadopsi dan dijadikan aksesoris taman di depan kios dagang Desa Kenanten. Namun, sebagai pengganti dari pohon bunga *sakura* adalah pohon *tabebuaya*. Nilai budaya yang dapat diambil dari budaya *hanami* adalah masyarakat Jepang yang biasanya berpiknik di taman dengan menikmati jatuhnya keindahan bunga sakura langsung di bawah pohonnya, membuat mereka percaya bahwa semakin banyak bunga yang jatuh, maka panennya akan makin melimpah. Jadi, dalam kesempatan ber-*hanami*, masyarakat Jepang dapat berdoa kepada Tuhannya agar panen di tahun itu dapat melimpah. Apabila dikaitkan dengan konsep mengapa penanaman pohon *tabebuaya* di depan kios dagang perlu dilakukan, di samping untuk mempercantik area kios, nilai filosofi budaya Jepang yang dapat diambil adalah adanya harapan dan doa bahwa kios-kios tersebut kelak selalu ramai tak pernah sepi oleh pembeli atau pengunjung sama halnya dengan keberkahan panen yang melimpah di Jepang apabila bung sakura gugur.



**Gambar 2. Foto lokasi depan kios dagang**



**Gambar 3. Gambar budaya *hanami* di Jepang.**

#### **4.2 Konsep Kedai Jepang**

Dalam bahasa Jepang kedai atau warung disebut sebagai *yattai*. Kios-kios dagang yang masih kosong tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kedai atau warung Jepang (*yattai*). Kedai Jepang tentu berbeda dengan warung-warung di Indonesia yang apabila dibayangkan tempatnya mungkin bisa dikatakan kotor dan tidak tertata rapi. Kedai Jepang umumnya tertata rapi, banyak dihiasi ornamen seperti lampion yang ditulisi dengan huruf-huruf kanji serta bersih. Rekomendasi tim abdimas untuk mengonsept kedai Jepang di samping bertujuan untuk

mengenalkan bentuk tempat berdagang makanan yang unik, karena berasal dari Jepang, tujuan tim abdimas adalah untuk menanamkan kesan bahwa tidak semua warung itu identik dengan suasana yang kotor dan tidak bersih melainkan bisa nyaman dan penuh dengan nilai budaya, sehingga diharapkan model warung Jepang seperti ini bisa menjadi contoh kebersihan dan keunikan warung pertama di Desa Kenanten.



**Gambar 4. Kios dagang di Desa Kenanten.**



**Gambar 5. Yatai di Jepang.**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan dari kegiatan pengabdian di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto yakni, Desa Kenanten menginginkan terbentuknya desa wisata di wilayahnya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, langkah dari tim pengabdian yang telah kami lakukan adalah memberikan rekomendasi agar area kios dan area di sekitar kios-kios dagang di Desa Kenanten dibuat:

1. taman tabebuya yang mengadopsi dari budaya hanami di Jepang,
2. kedai atau warung ala Jepang yang bersih dan memiliki kesan budaya Jepang.

#### **5.2 Saran**

Untuk membentuk desa wisata di Desa Kenanten, perlu waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu, perlu kelengkapan komponen/unsur lain selain rekomendasi kegiatan di atas yang bernilai budaya sebagai objek edukasi dan transformasi pengetahuan kepada para pengunjung. Hal-hal yang perlu disarankan agar *Desa Wisata Kenanten* dapat direalisasikan adalah sebagai berikut:

1. pembentukan kelompok pokdarwis (kelompok sadar wisata),
2. perancangan *site plan* wilayah desa wisata,
3. pemanajerialan organisasi dan keuangan desa wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Harsya W., dkk. 1987. *Budaya dan Manusia Indonesia*. Hanindita Graha Widya: Yogyakarta.
- Hornby. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.
- Pemerintah Desa Kenanten. 2017. *Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*. Desa Kenanten, Mojokerto.
- Widikusyanto, Muhammad Johan. 2018. "Membuat Kompos dengan Metode Takakura". Dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (21 April, 2018). Untirta. Melalui, <<https://www.researchgate.net>> [Diakses 29 Januari 2019 pukul 16.21]
- \_\_\_\_\_. 2016. "Gelar Tikar di Atas Bebatuan Sungai Wow Inilah Tempat Makan Paling Mantap". *Tribun News*. Melalui, <<http://pekanbaru.tribunnews.com>> [Diakses 13 Mei 2018 pukul 14:53]
- \_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. "Forest Life". Melalui, <<http://forestlife.info/Onair/047.htm>> [Diakses 13 Mei 2018 pukul 14:53]
- <<http://pxhere.com/id/photo/642678>> [Diakses 13 Mei 2018 pukul 14:53]

**LAMPIRAN**  
**Lampiran 1. Submit Artikel**

---

Volume 18, Nomor 3 Mei 2020

ISSN : 0854-0861  
e-ISSN : 2407-4950

*Media* **MAHARDHIKA**  
**MEDIA KOMUNIKASI EKONOMI dan MANAJEMEN**



Diterbitkan Oleh :  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika**

---



**YAYASAN PENDIDIKAN  
CENDEKIA UTAMA  
UNIVERSITAS DR. SOETOMO  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Semolowaru 84 Surabaya, 60118 Telp. (031) 9925970, 5924452, Fax. (031) 5938935  
website: www.uns.ac.id Email: Lppm@uns.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEPAKATAN KERJASAMA MELAKSANAKAN  
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Rameli
2. Jabatan : Kepala Desa Kenanten, Kecamatan Puri
3. Alamat Rumah : Desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan Universitas Dr. Soetomo serta mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dimaksud adalah:

Nama : Rahadiyan Duwi Nugroho, S.S., M.Hum.  
NIP/NPK : 11.01.1.401  
Jabatan /Golongan : Asisten Ahli/III b  
Jurusan/Fakultas : Sastra Jepang/Sastra  
Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo

Surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ketua Pelaksana

Rahadiyan Duwi Nugroho, M.Hum.  
NPP. 11.01.1.401

### Lampiran 3. Gambaran IPTEK



**Kedai Jepang**



**Taman Tabebuya**



#### Lampiran 4. Peta Lokasi Wilayah Mitra

